

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan melalui data-data yang terkumpul. Menurut Donald Ary (Andi Prastowo, 2016:202) bahwa penyelidikan deskriptif adalah metode penelitian yang di rancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (Andi Prastowo, 2016:203) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya. Penelitian tindak kelas memiliki karakteristik yaitu masalah berawal dari guru. Tujuannya memperbaiki pembelajaran, merefleksikan diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, dan guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris *Classroom Action Research*. Menurut

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagma (2010: 9), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu, proses, praktik, dan hasil pembelajaran.

Asmani (2011: 32), yang dimaksud dengan PTK ialah sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti. Pemaparan tentang PTK diatas seharusnya mamapu menginspirasi para guru untuk menganalisa segenap proses pembelajaran di kelas yang melibatkan guru dan murid. Hal ini agar metode, kebijakan dan teknik pengajaran bisa benar-benar berjalan secara efektif dan kompetitif. Seorang guru sebaiknya tidak menganggap bahwa pendekatan bermain yang ia terapkan di kelas sudah cukup dinamis. Diperlukan penelitian untuk bisa menilai dan memastikan hal itu. Dan penelitian tindakan kelas bisa menunjukkan manfaatnya. Namun sayangnya, penelitian menjadi barang langka di negeri ini. Mayoritas guru masih asing dengan penelitian sehingga inovasi dan kreasi belum banyak lahir dari ranah pendidikan. Hal ini harus dicarikan solusi tentunya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan ini, guru bisa mengintegrasikan ilmu teori ke dalam praktik, baik ilmu tentang bahan yang diajarkan maupun ilmu tentang bagaimana mengajar serta ilmu tentang bagaimana berkomunikasi dengan peserta didik.

3. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dua siklus (empat kali pertemuan) dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya. Berikut adalah rancangan pelaksanaan penelitian pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Embaloh

Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1) Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awal dalam proses penelitian, termasuk rancangan penggunaan penerapan melalui pendekatan bermain. Selanjutnya, peneliti membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

2) Tahap Pelaksanaan

Adalah suatu tindakan yang telah di rencanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang di inginkan.

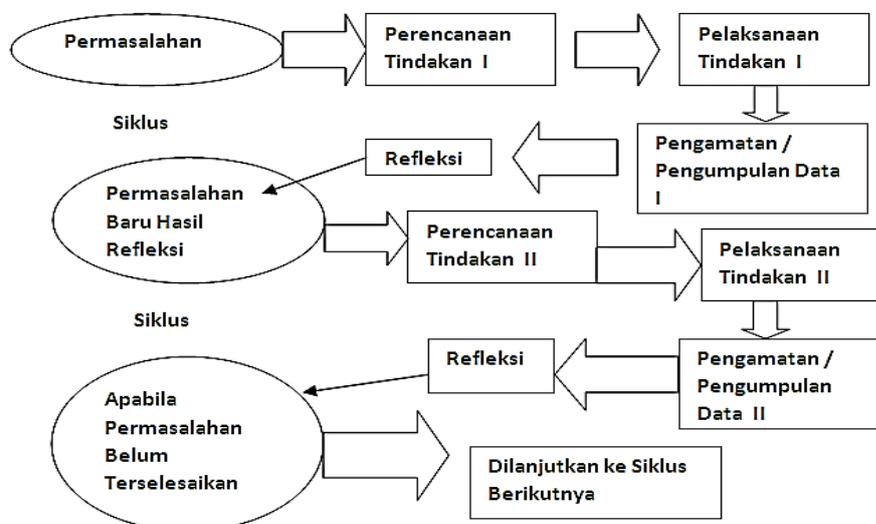
3) Tahap Pengamatan

Yaitu mengamati hasil yang di laksanakan dengan tes

4) Tahap Refleksi

Yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil penelitian dari berbagai kriteria.

Berikut adalah rancangan pelaksanaan penelitian pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Embaloh Hulu.



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart
Sumber: Suharsimi AriKunto (2012: 16)

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Embaloh Hulu dengan jumlah 21 siswa. Tahun Akademik 2021/2022 untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan materi.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa kelas VIII

Jenis Kelamin	Subjek Penelitian
Laki-laki	9 Siswa
Perempuan	12 Siswa
Jumlah	21 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Embaloh Hulu

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Embaloh Hulu yang berjumlah 21 orang dengan siswa putra 9 orang dan siswa putri 12 orang.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap :

1) Tahap persiapan meliputi :

- a) Mengurus surat izin yang diperlukan baik dari lembaga atau dari sekolah yang bersangkutan.
- b) Membuat instrumen penelitian.
- c) Memvalidasi instrumen penelitian

2) Tahap pelaksanaan meliputi :

a) Siklus Pertama (siklus I)

- (1) Merancang model pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu : melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, membuat RPP, membuat lembar observasi siswa dan guru,

membuat instrumen penelitian dan menyusun assement pembelajaran.

- (2) Melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu tahap inti, pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan. Siklus dilaksanakan dalam dua kali tatap muka.
 - (3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran (KBM) guru-siswa pada siklus I meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes kemampuan *passing* bawahbola voli.
 - (4) Membuat refleksi pembelajaran pada siklus I oleh peneliti dan guru, apabila telah mencapai 70% siswa mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan oleh guru dan 50% siswa telah mampu melakukan kemampuan gerakan *passing* bawah bola voli secara benar. Indikator ini jika tercapai berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru maka PTK dapat dilanjutkan ke siklus II.
- b) Siklus kedua (siklus II)
- (1) Menyusun pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refleksi siklus I meliputi: membuat RPP, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat instrumen penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus I. Dalam siklus II dilakukan dua kali tatap muka.
 - (2) Melaksanakan model pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk memperkuat dampak yang telah diperoleh pada akhir siklus I yang meliputi : pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu tahap inti, pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan.

- (3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati khusus guru dan peneliti pada siklus II meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes kemampuan *passing* bawah bola voli
 - (4) Siklus II dianggap berhasil jika mencapai 75% siswa mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan guru dan 75% siswa telah mampu melakukan kemampuan *passing* bawah bola voli secara benar maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan membuat kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan.
- c) Tahap akhir meliputi :
- (1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
 - (2) Menganalisis lembar observasi
 - (3) Menyusun laporan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tersebut dilakukan disekolah SMP Negeri 1 Embaloh Hulu 2021/2022.

D. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Tindakan

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli. Setiap siklus penelitian terdiri dari kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

2. Rencana Tindakan

a. Siklus I, Kegiatannya Meliputi:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru penjaskesrek merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini, hendaknya selalu didasarkan atas dasar pertimbangan agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Pelaksanaan tindakan ini perlu dikemukakan hari dan tanggal pelaksanaan tindakan, nama kolaborator, banyak pertemuan dan langkah-langkah tindakan yang disesuaikan dengan kegiatan belajar. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti:

a) Pra pembelajaran

- 1) Memeriksa kesiapan siswa.
- 2) Melaksanakan kegiatan apersepsi

b) Kegiatan inti pembelajaran

- 1) Penguasaan inti pelajaran
- 2) Pendekatan/strategi belajar
 - (a) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *passing* bawah
 - (b) Melakukan pemanasan
 - (c) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran
 - (d) Melakukan latihan teknik *passing* bawah
 - (e) Menarik kesimpulan
 - (f) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
 - (g) Melaksanakan pendinginan
- 3) memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran
- 4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

5) Penilaian proses dan hasil belajar

c) Penutup

(1) melakukan refleksi atau memberi rangkuman dengan melibatkan siswa

(2) menilai hasil proses pembelajaran

(3) memberikan tugas atau latihan

(4) memberikan motivasi dan bimbingan belajar

(5) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar

(6) Melaksanakan program pengayaan dan perbaikan

3) Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kinerja guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan dalam bentuk lembaran observasi.

4) Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus I merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi terkait dengan proses, dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya. Dari kelebihan dan kekurangan yang didapat pada siklus I ini akan ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus II.

b. Siklus II Kegiatannya meliputi:

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan penelitian pada siklus I pada tahap refleksi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan, maka diadakan proses penelitian siklus II yang diawali dengan tahap perencanaan yaitu:

a) Mempelajari hasil refleksi pada siklus I sebagai refleksi awal siklus II agar dapat melakukan tindakan yang lebih efektif dan terarah.

b) Menyiapkan rencana pembelajaran bersama guru sama seperti pada siklus I

c) Menyiapkan lembar pengamatan untuk guru dengan menggunakan lembar observasi

d) Menyusun alat evaluasi

Setelah persiapan ini, guru langsung melakukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan sebagai pelaksanaan pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus I, langkah-langkah pembelajarannya masih sama dengan pembelajaran pada siklus I yaitu memeriksa kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan sampai pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran *passing* bawah.

Pada siklus II ini guru lebih memberikan bantuan dan bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan pada siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan, baik tugas secara individu maupun kelompok sehingga hasil belajar berupa kemampuan *passing* bawah dapat ditingkatkan lagi.

3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini masih dilakukan oleh peneliti sendiri sama dengan proses penelitian siklus I yaitu dengan mengamati kinerja guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah. Dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan dalam bentuk lembaran observasi yang sama digunakan pada siklus 1.

4) Tahap Refleksi

Setelah proses pembelajaran berakhir, hasil observasi yang pada siklus II akan dikumpulkan untuk mengukur peningkatan kemampuan *passing* bawah pada siklus I dan siklus II. Apabila pada siklus II hasilnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, maka perlu dilaksanakan rencana tindakan pada siklus III.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Teknik observasi langsung.
- b. Teknik pengukuran.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut :

1) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Nawawi (2001: 95), mengatakan bahwa: teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi”. Teknik observasi langsung adalah cara mendapatkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang terjadi pada objek penelitian.

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tingkat tertentu pula. Sebagai ukuran yang relevan. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data atau yang biasa dikenal dengan istilah instrument merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang lebih kita kenal dengan sebutan alat, memiliki pengaruh yang besar terutama dalam mengumpulkan data. Supardi (2010: 12) mengemukakan bahwa “Instrumen adalah alat yang digunakan pada saat peneliti menggunakan suatu bentuk pendekatan bermain”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar kooperatif. Menurut Hadari Nawawi (2003: 100), Observasi diartikan sebagai pengamat pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti.

1) Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berdasarkan pembahasan alat pengumpulan data tersebut, maka teknik yang dapat dipergunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar *passing* bawah bola voli. Penilaian aspek keterampilan diperoleh melalui penilaian proses, yaitu: sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir melakukan suatu proses gerak teknik *passing* bawah bola voli. Kisi-kisi tes proses keterampilan terlampir dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen
Instrumen Proses Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli

Variabel	Indikator	Sub indikator	Penilaian		
			1	2	3
Kemampuan <i>Passing</i> bawah dalam permainan bola voli	1. Gerakan Awal	a. Sikap Kaki	 <p>Berdiri dengan posisi kaki dirapatkan dengan posisi lutut sedikit ditekuk</p>	 <p>Berdiri dengan posisi kaki di buka selebar bahu, dengan posisi kaki sejajar dan lutut sedikit ditekuk</p>	 <p>Berdiri dengan posisi kaki dibuka selebar bahu, dan salah satu kaki berada di depan badan sebagai tumpuan berat badan.</p>
		b. Sikap Tangan	 <p>Posisi tangan berada di samping badan</p>	 <p>Posisi tangan siap di atas lutut</p>	 <p>Posisi tangan siap di depan badan tepatnya di depan dada</p>

		c. Sikap Badan			
	2. Pelaksanaan	a. Posisi tangan saat <i>passing</i> bawah			
		b. Perkenaan bola			
			Perkenaan bola	Perkenaan	Perkenaan bola

			bagian ujung tangan	bola sedikit jauh dari pergelangan tangan	tepat di atas pergelangan tangan
		c. Gerakan mengayunkan tangan	 <p>Mengayunkan kedua lengan dari bawah ke atas secara bersamaan dengan tinggi hingga melewati kepala</p>	 <p>Mengayunkan kedua lengan secara bersamaan dengan tinggi hingga setinggi perut</p>	 <p>Mengayunkan kedua lengan dari bawah ke atas tepatnya hingga setinggi dada</p>
	3. Gerakan akhir	d. Posisi Kaki sesudah <i>passing</i>	 <p>Lutut diletakkan kaki masih berada dibelakang</p>	 <p>Posisi lutut lurus dan kaki belakang sudah sejajar</p>	 <p>Posisi lutut lurus dan salah satu kaki masih di belakang</p>
SKOR MAKSIMAL			21		

Sumber: Aep Rohendi, Etor Suwandra (2018:89)

Skor Maksimal: 21

Skor Minimal : 7

Keterangan

- a. Nilai 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna
- b. Nilai 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna
- c. Nilai 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu pendekatan bermain dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui pendekatan bermain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan presentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dan angka. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 : Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2010 : 102)

a. Ketuntasan belajar (klasikal)

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi

Dari hasil persentasi yang didapat maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan pada siswa mulai tahap pelaksanaan pelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa

Tingkat Penguasaan	Predikat Keberhasilan
86 – 100 %	Sangat Baik
75 – 85 %	Baik
60 – 74 %	Cukup
45 – 59 %	Kurang
< 45 %	Sangat Kurang

Sumber: depdikbud (1994: 17)

G. Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan ketuntasan dalam belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan dari pencapai materi secara klasikal 75%. Jika pencapaian sudah 75% maka sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

H. Jadwal Penelitian

Proses penelitian dimulai dari pengajuan outline, desain penelitian, hingga penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu		
		Januari s/d Agustus 2021	September s/d Desember 2021	Januari s/d Maret 2022
1	Persiapan			
	a. Pengajuan Judul			
	b. Pengajuan Desain Penelitian			
	c. Perbaiki Desain Penelitian			
2	Pelaksanaan			
	a. Seminar Desain Penelitian			
	b. Pengumpulan data			
3	Penulisan Laporan			
	a. Penulisan Laporan Penelitian			
	b. Ujian Skripsi			

Berdasarkan tabel penelitian ini, tentu banyak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena dalam proses penyusunan penelitian ini terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.